

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

HUBUNGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DAN RIWAYAT PERSALINAN DENGAN PERDARAHAN PASCA PERSALINAN DI RSUD TUAPEIJAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Silvie Permata Sari^{1*}, Aprima Yona Amir^{2*}, Endang Sirait^{3*}.

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Syedza Saintika

²Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Syedza Saintika

³Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Syedza Saintika

*Email korespondensi: silviepermatasari1989@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan pasca persalinan menduduki peringkat pertama dalam menyumbang angka kematian ibu di dunia sebesar 35%. Terjadi peningkatan kasus perdarahan di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020 dari 35 kasus menjadi 45 kasus perdarahan pasca persalinan pada tahun 2021. Tujuan Umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca persalinan di RSUD Tuapeijat Tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Analitik Observasional dengan desain Studi Kasus Kontrol. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Tuapeijat pada tahun 2020-2021, sebanyak 305 ibu bersalin. Sampel kasus penelitian ini 45 orang ibu yang mengalami perdarahan pasca persalinan dan sampel kontrol 45 orang ibu yang tidak mengalami perdarahan pasca persalinan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan analisis bivariat terdapat hubungan anemia dalam kehamilan $P=0,001$ dan riwayat persalinan $P=0,004$ dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Pada analisis multivariat faktor yang paling dominan adalah riwayat persalinan $P=0,004$ dengan nilai OR 4,396. Anemia dalam kehamilan dan riwayat persalinan merupakan faktor risiko yang terjadi pada perdarahan pasca persalinan dan memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan faktor yang paling dominan terhadap perdarahan pasca persalinan yaitu riwayat persalinan.

Kata Kunci : *Perdarahan pasca persalinan; Anemia dalam kehamilan; riwayat persalinan*

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is ranked first in contributing to the maternal mortality rate in the world by 35%. There was an increase in cases of bleeding in the Mentawai Islands Regency in 2020 from 35 cases to 45 cases of postpartum hemorrhage in 2021. The general objective of this study was to determine the factors associated with postpartum hemorrhage at Tuapeijat Hospital in 2020-2021. The research method used is a Quantitative Analytical Observational study with a Case-Control Study design. The population in this study were all mothers giving birth at Tuapeijat Hospital in 2020-2021, with a total of 305 mothers giving birth. The case sample of this study was 45 mothers who experienced postpartum hemorrhage and the control sample was 45 mothers who did not experience postpartum hemorrhage. The sampling technique is purposive sampling. The results showed that bivariate analysis had a relationship between anemia in pregnancy $P=0.001$ and history of childbirth $P=0.004$ with the incidence of postpartum hemorrhage. In multivariate analysis, the most dominant factor was the history of childbirth $P=0.004$ with an OR of 4.396. Anemia in pregnancy and history of childbirth are risk factors that occur in postpartum hemorrhage and have a significant relationship. While the most dominant factor in postpartum hemorrhage is the history of delivery.

Keywords: *Postpartum bleeding; Anemia in pregnancy; history of childbirth*

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Bila dibandingkan dengan Malaysia, Filipina dan Singapura, angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka dari negara – negara tersebut dimana Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2012).

Berdasarkan hasil dari Kemenkes RI (2017) Jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.295 kematian. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan pasca persalinan (27,1%) dan hipertensi (22,1%). Perdarahan pasca persalinan juga menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di tahun 2015 dan 2016, yaitu 31% dari 4.999 kematian dan 29,2% dari 4.912 kematian (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan,

jumlah kematian ibu mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 4.627 kematian dengan sebagian besar disebabkan akibat Perdarahan 35% dan Hipertensi 22%, dan lain-lain (penyebab tidak langsung) cukup besar termasuk didalamnya penyebab penyakit non obsteri 32% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari Kabupaten dan Kota terdapat angka kasus kematian ibu pada tahun 2020 sebanyak 116 kasus kematian, menurut penyebabnya yaitu perdarahan sebanyak 23 orang, hipertensi dalam kehamilan 22 orang, infeksi 4 orang, gangguan system peredaran darah 7 orang, gangguan metabolisme kulit 6 orang dan lain-lain sebanyak 54 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, 2020).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kepulauan Mentawai ,kasus kematian ibu pada tahun 2020 menurut penyebabnya yaitu tercatat sebanyak 6 kasus kematian ibu, dengan rincian sebanyak 2

kasus kematian ibu akibat perdarahan pasca persalinan, 2 kasus kematian ibu karena infeksi nifas, 1 kasus kematian ibu karena Eklamsi, serta 1 kasus kematian ibu akibat Partus Lama (Dinas Kesehatan Kepulauan Mentawai, 2020).

Kasus perdarahan ini meningkat dari tahun sebelumnya dari 35 kasus perdarahan pasca persalinan menjadi 45 kasus perdarahan pada tahun 2020-2021. Data kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tahun 2020 dari 15 Puskesmas yang ada di Kepulauan Mentawai ada 30 kasus perdarahan pasca persalinan, yang dirujuk ke RSUD Tuapeijat 2 diantaranya meninggal karena Terlambat tiba difasilitas kesehatan, dan terlambat sampai ke tempat Rujukan, dan dari wilayah RSUD Tuapeijat sendiri tahun 2020-2021 jumlah persalinan sebanyak 305 ibu bersalin dan terdapat 45 kasus perdarahan pasca persalinan (RSUD Tuapeijat, 2021).

Postpartum hemorrhage atau perdarahan pasca-persalinan (PPP) didefinisikan sebagai hilangnya darah lebih dari 0,5 liter dalam rentang 24 jam setelah melahirkan. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) kematian ibu umumnya terjadi karena komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi (WHO, 2012). Sebagian besar kasus kematian ibu akibat perdarahan disebabkan tiga jenis keterlambatan, yaitu dalam menyadari tanda-tanda bahaya kehamilan, merujuk ibu ke pusat rujukan, dan meminta bantuan pelayan kesehatan. Pembahasan upaya manajemen PPP di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) karena PPP menjadi salah satu penyumbang utama AKI (Jekti and Suarhana, 2011).

Faktor Predisposisi lainnya penyebab perdarahan pasca persalinan diantaranya adalah umur, paritas (jumlah anak yang dilahirkan), anemia, riwayat obstetri, riwayat perdarahan, jarak persalinan, dan pemeriksaan kehamilan. Setelah persalinan diperkirakan bahwa perdarahan pasca persalinan terjadi sekitar 5% dari semua persalinan pervagina, dan sekitar seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan (Edah, 2019).

Berdasarkan penelitian (Windiany and Musdalifa, 2020) didapatkan ibu hamil dengan anemia memiliki peluang sebesar 16,972 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak anemia. Hasil penelitian Defi (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur, paritas dan jarak kehamilan adalah faktor yang lebih beresiko untuk meningkatkan kejadian perdarahan postpartum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Anemia dalam Kehamilan dan Riwayat Persalinan Dengan Perdarahan Pasca Persalinan Diwilayah RSUD Tuapeijat Tahun 2020-2021”?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Analitik Observasional dengan jenis desain penelitian Studi Kasus Kontrol (*Case Control Study*). Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sampel kasus dan sampel control berjumlah 45 sampel. Dengan perbandingan kasus : kontrol adalah 1 : 1, sehingga total keseluruhan adalah 90 sampel. Sampel yang dikumpulkan adalah data sekunder dari data-data pada rekam medis ibu yang bersalin dengan perdarahan sebagai data

kelompok kasus. Data kelompok control dipilih dari buku registrasi ibubersalin yang mempunyai faktor risiko sama dengan kelompok kasus. Dari pengambilan sampel terpilih sebanyak 90 orang ibu melahirkan, terdiri dari 45 orang ibu sebagai sampel kasus dan 45 orang ibu sebagai sampel kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengumpulan data yang meliputi nomor urut, nomor rekam medis, tanggal lahir, usia, paritas, anemia dalam kehamilan dan Riwayat

persalinan kemudian dimasukkan ke dalam master tabel. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*, sedangkan pada Multivariat menggunakan *uji regresi logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Perdarahan Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja RSUD Tuapeijat

Anemia	Perdarahan Pasca Persalinan				P Value	OR
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Anemia Jika HB <11g/dl	36	80,0	19	42,2		5,474 (2,138-
Tidak Anemia Jika HB >11g/dl	9	20,0	26	57,8	0,001	14,012)
Total	45	100,0	45	100,0		Total

Hasil uji statistic (*chi Square*) diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), berarti terdapat hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan pasca persalinan di Wilayah Kerja RSUD Tuapeijat. Diperoleh nilai OR anemia sebesar 5,474 dengan CI 95% 2,138 – 14,012, yang berarti anemia < 11gr/ akan beresiko 5,474 kali mengalami perdarahan pasca persalinan.

Anemia dapat mengurangi daya tahan tubuh ibu dan meninggikan frekuensi komplikasi kehamilan serta persalinan. Anemia juga menyebabkan peningkatan risiko perdarahan post partum. Rasa cepat lelah pada penderita anemia disebabkan metabolisme energi oleh otot tidak berjalan secara sempurna karena kekurangan

oksigen (Maesaroh and Iwana, 2018).

Ibu yang memiliki kadar Hb <11gr% beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan. Ibu dengan kadar Hb < 11 gr% atau anemia diyakini mendahului terjadinya perdarahan pasca persalinan Kurangnya kadar hemoglobin pada tubuh ibu yang menyebabkan pengenceran darah yang berlebihan pada saat persalinan. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan yang menunjukkan kadar haemoglobin (Hb) didalam darah lebih rendah dari nilai normal yaitu 11g/100 ml. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah janin dan plasenta. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat menyebabkan

abortus, persalinan prematur dan BBLR, perdarahan antepartum dan perdarahan pasca persalinan.

Hasil penelitian (Salsabila, 2020) di RSUD Panembahan Senopati Bantul menjelaskan bahwa ibu dengan Anemia beresiko 11,82 kali untuk mengalami perdarahan postpartum jika dibandingkan ibu yang tidak anemia. Hasil Penelitian (Oberbaum *et al.*, 2005) juga menyatakan bahwa anemia bermakna sebagai faktor risiko yang mempengaruhi perdarahan pasca persalinan. Ibu yang mengalami anemia berisiko 2,9 kali mengalami perdarahan pasca persalinan dibanding ibu yang tidak mengalami anemia.

Peneliti berasumsi anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai haemoglobin di bawah nilai normal. Dikatakan anemia jika kadar

haemoglobin <11 gr%. Perdarahan pasca persalinan mengakibatkan hilangnya darah sebanyak 500 ml atau lebih, dan jika hal ini terus dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat dan akurat akan mengakibatkan turunnya haemoglobin di bawah nilai normal. Dan setiap wanita hamil atau ibu yang mengalami anemia selama kehamilannya mempunyai resiko mengalami perdarahan postpartum karena haemoglobin tidak bisa mengikat oksigen dalam darah, menyebabkan adanya kekurangan faktor pembekuan darah sehingga menyebabkan perdarahan. Anemia atau penurunan kadar haemoglobin dapat menyebabkan daya tahan tubuh ibu mengalami penurunan dan meningkatkan frekuensi komplikasi persalinan sehingga ibu dapat beresiko lebih besar mengalami perdarahan postpartum.

Tabel 2. Hubungan Riwayat Persalinan dengan Perdarahan Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja RSUD Tuapeijat

Riwayat Persalinan	Perdarahan Pasca Persalinan				P Value	OR
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Ada riwayat perdarahan dan komplikasi	37	82,2	23	51,1	0,004	4,424 (1,690-11,578)
Tidak ada riwayat perdarahan dan komplikasi	8	17,8	22	48,9		
Total	45	100,0	45	100,0		

Hasil uji statistic (*chi Square*) diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), berarti terdapat hubungan riwayat persalinan dengan perdarahan pasca persalinan di Wilayah Kerja RSUD Tuapeijat. Diperoleh nilai OR riwayat persalinan sebesar 4,424 dengan CI 95% 1,690 – 11,578, yang berarti ibu dengan riwayat perdarahan dan

komplikasi akan beresiko 4,424 kali mengalami perdarahan pasca persalinan.

Riwayat persalinan di masa lampau sangat berhubungan dengan hasil kehamilan dan persalinan berikutnya. Bila riwayat persalinan yang lalu buruk petugas harus waspada terhadap terjadinya komplikasi dalam persalinan yang akan

berlangsung. Riwayat persalinan buruk ini dapat berupa abortus, kematian janin, eklampsia dan preeklampsia, sectio caesarea, persalinan sulit atau lama, janin besar, infeksi dan pernah mengalami perdarahan antepartum dan postpartum. Bila riwayat persalinan sebelumnya buruk maka kemungkinan besar ibu akan mengalami komplikasi dalam persalinan yang akan berlangsung (Durocher *et al.*, 2019).

Menurut (Edah, 2019) Ibu yang memiliki riwayat persalinan buruk sebelumnya memiliki resiko 3 x mengalami perdarahan post partum dari pada ibu yang tidak memiliki riwayat persalinan buruk.

Menurut penelitian (VanderMeulen *et al.*, 2019) bahwa riwayat persalinan pada persalinan yang terdahulu bermakna sebagai faktor risiko yang mempengaruhi

perdarahan postpartum primer. Ibu yang mengalami riwayat perdarahan pada persalinan yang terdahulu berisiko 2,7 kali mengalami perdarahan postpartum primer dibanding ibu yang tidak mengalami riwayat perdarahan.

Peneliti berasumsi bila riwayat persalinan yang lalu buruk maka akan terjadinya komplikasi dalam persalinan yang akan berlangsung karena uterus berkontraksi kurang baik sehingga menyebabkan perdarahan. Riwayat persalinan yang lampau sangat berhubungan dengan hasil kehamilan dan persalinan berikutnya. Bila riwayat persalinan sebelumnya buruk maka kemungkinan besar ibu akan mengalami komplikasi dalam persalinan yang akan berlangsung.

Tabel 3. Analisis Multivariat

No.	Variabel	Sig	Exp.(B)	C.I for Exp (B)	
				Lower	Upper
1.	Anemia dalam Kehamilan	.045	3,271	1.028	10.410
2.	Riwayat Persalinan	.017	4,396	1.310	14.748

Responden yang memiliki riwayat anemia dalam kehamilan berpeluang 3,2 kali mengalami perdarahan pasca persalinan dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat anemia dalam kehamilan. Responden yang memiliki riwayat persalinan dengan perdarahan dan komplikasi berpeluang 4,3 kali mengalami perdarahan pasca persalinan dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat perdarahan dan tidak ada komplikasi.

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan nilai OR yang paling dominan adalah OR pada variabel Riwayat

Persalinan dengan nilai 4,396 (95% CI: 1,310 – 14,748) yang berarti ibu dengan riwayat persalinan mengalami perdarahan dan ada komplikasi berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan 4,396 kali dibandingkan ibu dengan riwayat persalinan tanpa perdarahan dan komplikasi. Dengan demikian, riwayat persalinan merupakan faktor risiko kejadian perdarahan pasca persalinan yang paling dominan di RSUD Tuapeijat.

Riwayat persalinan di masa lampau sangat berhubungan dengan hasil kehamilan dan persalinan berikutnya. Bila riwayat persalinan yang lalu buruk petugas

harus waspada terhadap terjadinya komplikasi dalam persalinan yang akan berlangsung. Riwayat persalinan buruk ini dapat berupa abortus, kematian janin, eklamsi dan preeklamsi, sectio caesarea, persalinan sulit atau lama, janin besar, infeksi, riwayat IUFD (janin meninggal dalam kandungan), kelahiran prematur, riwayat mengalami Perdarahan pasca persalinan pada persalinan terdahulu merupakan faktor risiko tinggi ibu hamil yang perlu mendapatkan pelayanan rujukan untuk persalinan di rumah sakit. Berbagai riwayat tersebut kemungkinan berdampak pada kehamilan dan persalinan berikutnya (Windiany and Musdalifa, 2020).

Menurut hasil penelitian (Ningsih, Tambunan and Raynaldi, 2018) mengatakan sebanyak 5 responden (17%) mengalami perdarahan karena riwayat persalinan dengan penyakit penyerta dan sebanyak 2 responden (7%) karena riwayat bekas section caesarea. Riwayat persalinan dengan riwayat persalinan dengan penyakit penyerta dan section caesarea yang lampau sangat berhubungan dengan hasil kehamilan dan persalinan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di RSUD Tuapeijat riwayat persalinan ibu yang sering terjadi dan menimbulkan perdarahan pasca persalinan adalah karena sebelumnya ibu hamil pernah mengalami keguguran, mengalami perdarahan pada persalinan sebelumnya, adanya penyakit penyerta dan riwayat sc.

Hal ini tentu menjadi faktor resiko yang perlu untuk segera ditangani, sehingga hal yang paling tepat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perdarahan pasca persalinan di RSUD Tuapeijat dengan terus meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan menganjurkan untuk mengikuti pelatihan dan penatalaksanaan kegawat daruratan dalam menangani komplikasi persalinan yang mengalami

perdarahan pasca persalinan. Serta terus mengingatkan Bidan-bidan puskesmas dan bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya melalui Dinas Kesehatan untuk terus memberikan edukasi kepada ibu hamil dan suami, pasangan usia subur dan masyarakat agar mengenali dan tahu apa-apa saja yang menjadi faktor resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan.

KESIMPULAN

Anemia dalam kehamilan dan riwayat persalinan merupakan faktor risiko yang terjadi pada perdarahan pasca persalinan dan memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan faktor yang paling dominan terhadap perdarahan pasca persalinan yaitu riwayat persalinan

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan kepada: STIKES Syedza Sainatika Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam memfasilitasi penelitian ini. Pihak RSUD Tuapeijat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah mengizinkan penelitian ini untuk dapat dilaksanakan di RSUD setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kepulauan Mentawai (2020) *Profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat (2020) *Profil Kesehatan*.
- Durocher, J. et al. (2019) 'Does route matter? Impact of route of oxytocin administration on postpartum bleeding: A double-blind, randomized controlled trial', *PloS one*, 14(10), p. e0222981.

- Edah, E. (2019) 'Faktor Predisposisi Terjadinya Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntitan Tahun 2018'. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Jekti, R. P. and Suarhana, E. (2011) 'Risk factors of post partum haemorrhage in Indonesia', *Health Science Journal of Indonesia*, 2(2), pp. 66–70.
- Kemenkes, R. I. (2018) 'Hasil utama RISKESDAS 2018', *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kemenkes, R. I. (2021) 'Profil Kesehatan Indonesia 2020', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Maesaroh, S. and Iwana, I. P. (2018) 'Hubungan Riwayat Anemia Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsd Dr. H. Abdul Moeloek', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), pp. 21–25.
- Ningsih, F., Tambunan, L. N. and Raynaldi, R. (2018) 'Analisis Faktor Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD DR. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah', *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), pp. 352–365.
- Oberbaum, M. et al. (2005) 'The effect of the homeopathic remedies Arnica montana and Bellis perennis on mild postpartum bleeding—a randomized, double-blind, placebo-controlled study—preliminary results', *Complementary therapies in medicine*, 13(2), pp. 87–90.
- RSUD Tuapeijat (2021) *Profil RSUD*.
- Salsabila, F. (2020) 'Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsia Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar Tahun 2018'.
- VanderMeulen, H. et al. (2019) 'The experience of postpartum bleeding in women with inherited bleeding disorders', *Research and Practice in Thrombosis and Haemostasis*, 3(4), p. e12246.
- WHO (2012) *WHO recommendations for the prevention and treatment of postpartum haemorrhage*. World Health Organization.
- Windiany, E. and Musdalifa, M. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Inpartu Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsu Budi Kemuliaan Periode Tahun 2019', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), pp. 375–384.